

Pengaruh Metode *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca dan Kreativitas Verbal pada Anak Tunagrahita Ringan

Hanis Ribut Makasara

Program Studi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
hanisributmakasara@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the flash card method on the reading ability of mild mentally retarded children at SLB Dharma Wanita Grogol Kediri, where the flash card method as a learning method can improve the reading and verbal abilities of mild mentally retarded children. In this study, the population was 85 students of SLB Dharma Wanita Grogol Kediri and the sample was 7 students with mild mental retardation. These 7 students became the research sample where the selection was based on the objectives of the research and the recommendations of the teacher and head of the SLB. This research is a quasi-experimental research with one group pretest-posttest design. The design of this study used a group of subjects who were subjected to treatment for a certain period of time, measurements were made before and after the treatment was given. The data analysis used in this study was the nonparametric Mann Whitney test. Based on this data analysis, it was concluded that there was an increase in the reading ability of mild mentally retarded children with Mean Rank pretest = 4.50 and posttest = 10.50 and there was no increase in the verbal creativity of mild mentally retarded children with Mean Rank pretest = 6.43 and posttest = 8, 57. So it can be concluded that the flash card method affects the ability to read with Sig. 0.006 < 0.05 and the flash card method has no effect on verbal creativity with Sig. 0.336 > 0.05.*

Keywords: *flash card method, reading ability and verbal creativity.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *flash card* terhadap kemampuan membaca pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri, dimana dengan adanya metode *flash card* sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca dan verbal anak tunagrahita ringan. Penelitian ini populasinya adalah siswa SLB Dharma Wanita Grogol Kediri yang berjumlah 85 siswa dan sampelnya adalah siswa tunagrahita ringan berjumlah 7 siswa. 7 siswa ini menjadi sampel penelitian dimana pemilihannya berdasarkan tujuan dari penelitian dan rekomendasi guru serta kepala SLB. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini menggunakan sekelompok subjek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji nonparametrik *Mann Whitney Test*. Berdasarkan analisis data ini diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan dengan *Mean Rank pretest* = 4,50 dan *posttest* = 10,50 dan tidak ada peningkatan terhadap kreativitas verbal anak tunagrahita ringan dengan *Mean Rank pretest* = 6,43 dan *posttest* = 8,57. Sehingga dapat disimpulkan metode *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca dengan Sig. 0,006 < 0,05 dan metode *flash card* tidak berpengaruh terhadap kreativitas verbal dengan Sig. 0,336 > 0,05.

Kata kunci: Metode *flash card*, kemampuan membaca dan kreativitas verbal.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kewajiban dan hak bagi setiap insan yang terlahir ke dunia ini. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa tergantung orang lain. Pendidikan ini merupakan awal yang sangat penting untuk seorang anak, karena melatih anak-anak untuk membaca dengan baik, mengasah kemampuan berhitung serta berfikir logis. Saat ini, pendidikan disekolah dapat ditempuh oleh siapapun dari berbagai kalangan dan golongan. Berbagai sekolah didirikan untuk menjadi tempat atau sarana pendidikan bagi anak, tanpa terkecuali anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Berbagai kurikulum juga dikembangkan untuk sekolah agar dapat membantu anak dalam proses pembelajaran yang baik dan bermutu. Membaca merupakan bagian yang terpenting dalam proses pendidikan.

Setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. ABK merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat fisik, mental, maupun sosial. ABK memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula dalam hal pendidikan, ABK juga memiliki hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Memberikan kesempatan yang sama kepada ABK untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, akan membantu ABK dalam membentuk kepribadian yang terdidik, mandiri dan terampil.

Hak atas pendidikan bagi ABK atau anak difabel ditetapkan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 disebutkan bahwa :*"pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial"*. Negara juga menjamin hak-hak ABK untuk bersekolah disekolah reguler sekalipun. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan *"setiap warga berhak mendapat pendidikan"*.

Membaca merupakan cara yang efektif dimana seseorang mendapatkan informasi dan belajar ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca bagi siswa sangat penting. Kemampuan membaca merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh anak didik, khususnya kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh anak dijenjang sekolah dasar, karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar. Anak yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Anak akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca (dalam Lestari, 2014). Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelektual atau kecerdasan dibawah rata-rata dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Soemantri dalam Heriantoko, 2013). Selain inteligensinya di bawah rata-rata anak normal juga tingkat konsentrasi rendah. ABK sulit diajak belajar secara intensif dan ABK juga suka berbicara sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, terkadang ada yang bertengkar dan mengakibatkan ada anak yang menangis sewaktu proses belajar.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Kepustakaan bahasa asing sering digunakan istilah *mental retardation, mentally retarded, mental deficiency, mental defective*, dan lain-lain.

(dalam Amir, 2014). Disamping inteligensinya dibawah rata-rata anak normal juga tingkat konsentrasinya rendah. (dalam Heriantoko, 2013). Karakteristik antara anak tunagrahita dengan balita tidak merepresentasikan kemiripan dalam hal inteligensi. Walaupun anak tunagrahita berperilaku layaknya anak balita namun tingkat perkembangan inteligensinya mereka berbeda. (dalam Amir, 2014). Media yang digunakan berupa gambar dan nama objek memiliki kecenderungan bagi anak tunagrahita untuk lebih memperhatikan gambar. Anak tunagrahita lebih cenderung membaca gambar daripada membaca huruf. Perkembangan dan kondisi otak anak tunagrahita berbeda dengan kondisi dan perkembangan bayi. Oleh karena itu anak tunagrahita lebih dominan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran untuk mempelajari keadaan sekitar. Anak tunagrahita membaca dan hanya dapat mengenal gambar ketimbang huruf.

Kreativitas verbal merupakan kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan antara ide-ide kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal. Anak dengan kreativitas verbal akan menghasilkan banyak gagasan, mampu mengatasi masalah, mampu membuat gagasan yang unik, dan luwes dalam berpikir.

Fenomena yang ditemukan peneliti adalah kemampuan membaca anak tunagrahita ringan yang kurang berkembang dengan baik. Berdasarkan data dan hasil wawancara kepada guru SLB (tanggal 9 Mei 2016 di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri) dalam bidang studi bahasa indonesia anak tunagrahita ringan sulit untuk menangkap pelajaran dari guru kelas terutama dalam aspek membaca dan kreativitas verbal. Berdasarkan temuan tersebut, untuk mengatasi kesulitan anak tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca dan kreativitas verbal, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode *flash card* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kreativitas verbal anak tunagrahita ringan.

Kemampuan membaca anak tunagrahita dengan metode *flash card* diharapkan mampu menambah kosakata yang dimiliki anak tunagrhaita sehingga pembendaharaan kosa kata menjadi banyak. anak dengan pembendaharaan kosa kata yang banyak dapat membantu dalam mempelajari lingkungan disekitarnya dan interaksi dengan sesama. Anak dengan kosa kata yang banyak mampu untuk menghasilkan banyak gagasan, mampu menggunakan bermacam-macam cara untuk mengatasi masalah, mampu membuat sejumlah ide, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif dan menggunakan berbagai macam pendekatan, sehingga kreativitas verbal anak tunagrahita ringan menjadi berkembang.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kreativitas verbal pada anak seperti media *Flash card*. *Flash card* merupakan suatu media untuk mengajarkan anak membaca dengan mengenal huruf berwarna, dimana dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan dengan memperhatikan kartu-kartu ukuran cepat besar, dengan tulisan dengan jelas oleh anak, kemudian ditunjukkan kepada anak dalam waktu yang sangat singkat (Glenn Doman dalam Mustikasari 2013).

Flash card adalah permainan kartu yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan mereka, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal angka, mengenal huruf diusia dini. Adapun manfaat *flash card* (kaskus dalam Sulistiorini & Ningtyas, 2012) antara lain : 1) anak akan dapat membaca pada usia sedini mungkin, 2) mengembangkan daya ingat otak kanan, 3) melatih kemampuan konsentrasi anak, 4)

memperbanyak pembendaharaan kata anak. Selain manfaat tersebut, metode *flash card* mengajarkan kata-kata tunggal, gabungan dua kata, kalimat singkat/sederhana melalui kartu-kartu dimana tujuannya adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga kreativitas verbal dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan.

Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2008). Secara sederhana metode penelitian diartikan sebagai kumpulan dari metode-metode ataupun cara-cara tertentu yang dapat diterima oleh akal sehat untuk menemukan atau mencari sesuatu kembali. Penentuan metode yang akan digunakan dalam suatu penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab bila terjadi kesalahan pada pemilihan metodenya akan menyebabkan kesalahan pula pada pengambilan kesimpulan. Seperti yang dijelaskan oleh Hadi (1997), bahwa kesalahan dalam menentukan metode penelitian mengakibatkan kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tergantung kemampuan membaca dan kreativitas verbal dan variabel bebas *metode flash card*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa sekolah luar biasa (SLB) Dharma wanita Grogol Kediri yang berjumlah 85 anak. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Purwanto, 2008). Sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah : a) Siswa sekolah luar biasa (SLB) Grogol Kediri, b) Siswa sekolah dasar (SD), c) Siswa tunagrahita ringan, d) Ijin dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Berdasarkan tujuan tersebut terkumpul 7 siswa yang kemudian menjadi subjek penelitian.

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca anak tunagrahita ringan adalah alat ukur kemampuan membaca yang digunakan oleh Niken Mustikasari dalam penelitian sebelumnya. Alat ukur ini menggunakan indikator yang didasarkan pada syarat kemampuan membaca pada anak. Indikator tersebut diantaranya adalah : kemampuan melafalkan bunyi, pengetahuan alphabet, kemampuan membaca dengan mengeja, kemampuan membedakan bunyi antara dua kata/identitas fonem. Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengetahui kreativitas verbal anak tunagrahita ringan adalah tes kreativitas yang dipopulerkan oleh Munandar. Tes kreativitas verbal dalam penelitian ini menggunakan norma kelompok yang disusun berdasarkan karakteristik subjek.

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan quasi eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini menggunakan sekelompok subjek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal (T1) dan pengukuran akhir (T2) (Suryabrata, 2014).

Hasil

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode *flash card* dan tidak ada peningkatan kreativitas verbal metode *flash card* anak tunagrahita ringan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik dengan *Mann Withney Test*. Berikut tabel 1 hasil uji *Mean Ranks*:

Tabel 1. Uji *Mean Ranks*

<i>Ranks</i>				
	<i>Pre-Post</i>	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Kreativitas	<i>pre test</i>	7	6,43	45,00
	<i>post test</i>	7	8,57	60,00
	<i>Total</i>	14		
Membaca	<i>pre test</i>	7	4,50	31,50
	<i>post test</i>	7	10,50	73,50
	<i>Total</i>	14		

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai *Mean Rank* kemampuan membaca pada waktu *pretest* = 4,50 dengan nilai *posttest* = 10,50. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi menggunakan metode *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan, sedangkan nilai *Mean Rank* kreativitas verbal *pretest* = 6,43 dengan nilai *posttest* = 8,57. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi menggunakan metode *flash card* tidak dapat meningkatkan kreativitas verbal anak tunagrahita ringan. Berikut tabel 1 hasil uji hipotesis dengan *Mann Whitney test*:

Tabel 2. Uji *Mann Whitney test*

<i>Test Statistics^a</i>		
	Kreativitas	Membaca
<i>Mann-Whitney U</i>	17,000	3,500
<i>Wilcoxon W</i>	45,000	31,500
<i>Z</i>	-,961	-2,751
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,336	,006
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	,383 ^b	,004 ^b

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan program *IBM SPSS statistic 20* didapatkan nilai Sig. kemampuan membaca 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode *flash card* terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan diterima yang berarti ada pengaruh metode *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil penghitungan nilai Kreativitas verbal = 0,336 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal anak tunagrahita ringan ditolak yang berarti tidak ada pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal siswa.

Kemampuan membaca

Untuk mengetahui sebaran tingkat kemampuan membaca anak tunagrahita ringan, peneliti menggunakan lima kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD). Nilai *mean* dan standar deviasi dari kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *Deskriptif*

Jumlah (N)	Mean	Standar deviasi
30	5,43	1,81

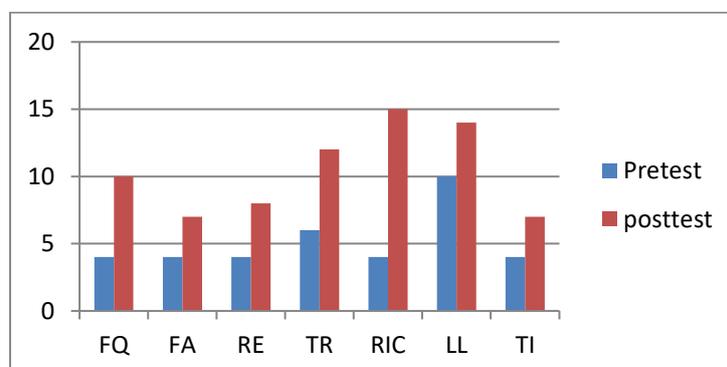
Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa *mean* untuk *pretest* skala kemampuan membaca adalah 5,43 dengan standar deviasi = 1,81, selanjutnya mencari kategorisasi skala kemampuan membaca. Didapatkan skor 9 yang masuk pada kategori sangat tinggi, Rumus mencari kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3. Kategorisasi skala kemampuan membaca

Pedoman	Perhitungan	Skor	Keterangan
M + (1,8 SD)	5,43 + (1,8. 1,81)	9	Sangat Tinggi
M + (0,6 SD)	5,43 + (0,6. 1,81)	7	Tinggi
M - (0,6 SD)	5,43 - (0,6. 1,81)	4	Sedang
M - (1,8 SD)	5,43 - (1,8. 1,81)	2	Rendah

Berikut ini disajikan grafik perbandingan hasil skor kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode *flash card*.

Grafik 1. Kemampuan Membaca



Jika dilihat melalui grafik 1 di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa intervensi metode *flash card* dinilai berhasil meningkatkan kemampuan membaca subjek. Subjek dinilai

mampu meningkatkan kemampuan membaca setelah mengikuti kelas pembelajaran membaca dengan metode *flash card*.

Kreativitas verbal

Untuk mengetahui sebaran tingkat kreativitas verbal anak tunagrahita ringan, peneliti menggunakan lima kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD). Nilai *mean* dan standar deviasi dari kreativitas verbal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *Deskriptif*

Jumlah (N)	Mean	Standar deviasi
30	100	10

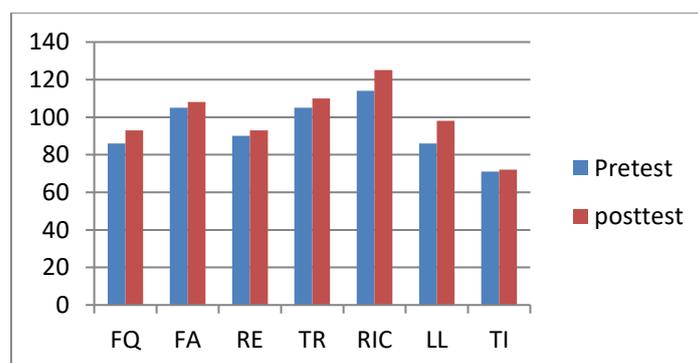
Tabel diatas menunjukkan bahwa *mean* untuk *pretest* tes kreativitas verbal adalah 100 dengan standar deviasi = 10, Didapatkan skor 118 yang masuk pada kategori sangat tinggi, selanjutnya mencari kategorisasi skala kreativitas verbal. Rumus mencari kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3. Kategorisasi skala kemampuan membaca

Pedoman	Perhitungan	Skor	Keterangan
M + (1,8 SD)	100 + (1,8. 10)	118	Sangat tinggi
M + (0,6 SD)	100 + (0,6. 10)	106	Tinggi
M - (0,6 SD)	100 - (0,6. 10)	94	Sedang
M - (1,8 SD)	100 - (1,8. 10)	82	Sangat rendah

Grafik perbandingan hasil skor kreativitas verbal sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode *flash card*.

Grafik 1. Kreativitas Verbal



Jika dilihat melalui grafik di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa intervensi metode *flash card* dinilai kurang berhasil meningkatkan kreativitas verbal subjek.

Pembahasan

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pemberian intervensi menggunakan metode *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan, sedangkan nilai *Mean Rank* kreativitas verbal *pretest* = 6,43 dengan nilai *posttest* = 8,57. Yanga artinya nilai pemberian intervensi menggunakan metode *flash card* tidak dapat meningkatkan kreativitas verbal anak tunagrahita ringan. hasil uji hipotesis dengan *Mann Whitney test* didapatkan nilai *Sig.* kemampuan membaca 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode *flash card* terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan diterima yang berarti ada pengaruh metode *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil penghitungan nilai Kreativitas verbal = 0,336 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal anak tunagrahita ringan ditolak yang berarti tidak ada pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal siswa.

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar diberbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia. Membaca itu merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik cara mengeksplorasi lingkungan sekitar tempat anak tersebut tinggal. Kegiatan membaca tidak hanya melibatkan aspek fisik-motorik saja, melainkan juga aspek kognitif dan afektif. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi sehingga anak mampu melakukan kegiatan membaca tersebut. Selain itu banyak pula faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca bagi anak. Faktor guru, siswa, lingkungan, materi serta metode pengajaran. Sedangkan untuk kreativitas dalam pendidikan adalah jika siswa memahami sebuah cara diluar dari kebiasaan yang dilakukannya dan tetap tenang untuk mengatasi masalah dalam kelompok belajarnya (Sternberg, 1999. Setyabudi, 2011).

Metode *flash card* diharapkan mampu menambah kosakata yang dimiliki anak tunagrahita sehingga pembendaharaan kosakata menjadi banyak dan kreativitas verbalnya menjadi meningkat. Anak dengan pembendaharaan kosakata yang banyak dan kreativitas verbal yang baik dapat membantu dalam mempelajari lingkungan disekitarnya dan interaksi dengan sesama. Anak dengan kosakata yang banyak mampu untuk menghasilkan banyak gagasan, mampu menggunakan bermacam-macam cara untuk mengatasi masalah, mampu membuat sejumlah ide, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif dan menggunakan berbagai macam pendekatan. Metode *flash card* yang penyajiannya menggunakan banyak gambar dan warna yang mencolok akan memberi motivasi tersendiri bagi anak tunagrahita. Penggunaan gambar dan warna yang mencolok akan membuat anak tunagrahita menjadi tertarik untuk mengetahui dan mengingatnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa ada pengaruh metode *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa dan tidak ada pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal siswa. Peningkatan kemampuan membaca yang terjadi pada subjek bisa dikatakan karena minat ingin belajar membaca yang baik serta dukungan dari orang sekitar subjek. Kemudian tidak adanya pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal bisa dikarenakan beberapa faktor, antara lain kapasitas inteligensi yang dimiliki subjek, durasi pembelajaran yang singkat, kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas serta guru hanya mengajarkan kata sebatas kartu alfabet yang diberikan.

Keterbatasan ini membuat subjek kesulitan untuk berfikir secara divergen (menyebarkan). Inteligensi memang bukan kriteria tunggal dalam menentukan atau mengidentifikasi orang-orang berbakat. Berbagai penelitian mengenai hubungan intelegensi dan kreativitas melaporkan hasil yang berbeda – beda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imam Setyabudi (2011) menyatakan hasil bahwa terdapat korelasi antara intelegensi dengan kreativitas diperoleh nilai $r = 0,225$ dan $p = 0,003$ yang berarti ada korelasi. Pada intinya, penelitian ini membuktikan bahwa sampai tingkat tertentu terdapat hubungan antara intelegensi dan kreativitas. Namun, pada tingkat IQ di atas 120, hampir tidak ada hubungan antara keduanya. Artinya, orang yang IQ-nya tinggi, mungkin kreativitasnya rendah atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Dwi Mustikasari (2013) dengan judul “*Pengaruh Media Flash card Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SD*”, bahwa ada pengaruh positif metode *Flash Card* terhadap kemampuan membaca dengan nilai $F = 5,014$ dengan taraf $\text{Sig}/p = 0,04$ ($p < 0,01$). Penelitian yang dilakukan Niken Dwi Mustikasari menggunakan subjek anak normal, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti subjek adalah anak tunagrahita ringan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan evaluasi terhadap penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi dengan metode *flash card* dinilai berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan dengan nilai $\text{Sig. kemampuan membaca} = 0,006$ yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode *flash card* terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan diterima yang berarti ada pengaruh metode *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa. Intervensi dengan metode *flash card* ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan. Siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Hal ini berbeda dengan kreativitas verbal. Pemberian intervensi berupa *flash card* diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas verbal anak tunagrahita ringan. Hasil penghitungan nilai Kreativitas verbal = 0,336 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal anak tunagrahita ringan ditolak yang berarti tidak ada pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal siswa. Tidak adanya pengaruh metode *flash card* terhadap kreativitas verbal bisa dikarenakan beberapa faktor, antara lain kapasitas intelegensi yang dimiliki subjek, durasi pembelajaran yang singkat, kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas serta guru hanya mengajarkan kata sebatas kartu alfabet yang diberikan. Keterbatasan ini membuat subjek kesulitan untuk berfikir secara divergen (menyebarkan).

Saran

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kreativitas verbal pada anak tunagrahita ringan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Misalnya menggunakan durasi waktu pembelajaran yang lebih lama, memberi kesempatan pada subjek untuk mengembangkan kreativitas verbalnya, atau memberikan banyak alternatif pilihan kata saat pembelajaran kepada subjek penelitian.

Daftar Pustaka

- Amir, Yerni. (2014) Penerapan Metode Glenn Doman Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak-Anak Tunagrahita. TAPIS Vol. 14, No. 02 Juli-Desember.
- Hadi, S. (1997) Statistik 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heriantoko, Bima Cahya. (2013) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLB/C TPA Jember. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*.
- Kerlinger, Fred N. (2006) Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lestari. (2015) Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dengan Metode Baca Cepat Ala Glenn Doman Dikelompok Bermain Islam Pelangi Gonilan, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2014-2015. *Artikel publikasi*. Maret 2015.
- Mustikasari, Niken Dwi. (2013) Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD. Tesis. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Purwanto (2011) Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setyabudi, Imam. (2011). Hubungan Antara Adversiti Dan Inteligensi Dengan Kreativitas pada Siswa SMU 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Psikologi*. Vol 9 No. 1 Tahun 2011 hal 1 - 8
- Sugiyono. (2008) Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiorini, B & Ningtyas, D. (2012) Pengembangan Membaca Anak Usia Dini Dengan Media Flash Card. Makalah: Universitas Negeri Malang.
- Suryabrata, Sumadi. (2014) Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada